

PENERAPAN METODE COMMUNICATIVE GRAMMAR TRANSLATION METHOD (C-GTM) GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TATA BAHASA DAN KEMAMPUAN VERBAL BAHASA INGGRIS SISWA SMP DARUL YATAMA

Teuku Azhari

Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

tazhari@unimal.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum nasional Indonesia tentang mandat bahasa Inggris merupakan harmoni antara konseptual dan aplikatif. Siswa diharapkan dapat memahami konsep bahasa Inggris dan menggunakannya dalam percakapan verbal. Selanjutnya, siswa juga harus bisa menjawab pertanyaan tentang konsep tata bahasa dan komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Communicative Grammar Translation Method (C-GTM) dipercaya efektif membantu siswa dalam belajar Bahasa Inggris. C-GTM. Peneliti menerapkan metode Metode Tata Bahasa Komunikatif (CGTM) kepada siswa Dayah Darul Yatama Paloh Gadeng Aceh Utara untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan bahasa verbal mereka dalam bahasa Inggris. 13 siswa kelas dua, 5 perempuan dan 8 laki-laki, dari sekolah menengah pertama mengambil bagian dalam eksperimen. Tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam pemahaman tata bahasa maupun kemampuan verbal. Hasil kuisioner juga menguatkan temuan tersebut. Siswa mengatakan bahwa mereka percaya metode ini efektif untuk membantu pembelajaran mereka.

Kata kunci: *Metode Terjemahan Komunikatif, Grammar, Tata Bahasa, Kemampuan Verbal*

PENDAHULUAN

Pola kurikulum Indonesia menyelaraskan antara kemampuan konseptual dan skill berbahasa. Tidak hanya mampu memahami bahasa sebagai ilmu, siswa juga diharapkan mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Kedua kemampuan ini haruslah bersanding dan selaras sehingga tidak timpang dan berat sebelah. Keseimbangan antara kemampuan menjawab soal dan berkomunikasi dengan baik sangat diperlukan. Siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi verbal maupun tulisan.

Communicative Language Teaching mendefinisikan bahwa *Communicative Language Teaching* (CLT) berarti pendekatan komunikatif. Beberapa guru memiliki pandangan yang berbeda dan memberikan definisi yang berbeda pula. Sebagian menyatakan bahwa CLT adalah penggunaan bahasa target yang lebih besar di dalam kelas. Sebagian lagi berpendapat bahwa CLT berarti saling bertukar informasi antara siswa.

Diusulkan pertama kalinya oleh D.A. Wilkins (1972), *Communicative Approach* (CA) sering juga disebut dengan *Communicative Language Teaching* (CLT). CLT menerapkan aspek fungsi bahasa yang kemudian dikawinkan dengan aspek komunikatif yang seharusnya dijadikan landasan pengembangan bahasa. Ia percaya bahwa penekanan seharusnya diberikan pada sistem makna yang ada dibelakang penggunaan bahasa. Siswa seharusnya lebih diajarkan aspek komunikasi makna daripada mempelajari tata bahasa dan kosakata.

Disisi yang lain, Belchamber menjelaskan bahwa dalam prakteknya, CLT menekankan pada aspek akurasi dan kefasihan, berbicara sesuai dengan kemampuan dan meningkatkan motivasi belajar. Tiga landasan ini merupakan landasan dasar dan tujuan pelaksanaan CLT. Oleh karena itu, pola ajar pendekatan ini seharusnya memperhatikan tiga tujuan ini. Guru perlu memberikan penekanan dan perhatian guna mencapai tiga tujuan pelaksanaan pendekatan pola CLT.

Zhenhui mengkredit *Communicative Approach* (CA) maupun *Grammar Translation Method* (GTM) atas kelebihan masing-masing. CA membantu perkembangan kemampuan verbal, sedangkan GTA sangat efektif mengembangkan kemampuan tata bahasa. Kombinasi kedua

pendekatan ini diyakini akan efektif meningkatkan kemampuan konseptual dan verbal siswa. (www.dosfan.lib.uic.edu). Kombinasi antara *GTM* dan pendekatan komunikatif dapat saling melengkapi. *GTM* efektif dalam pembelajaran tata bahasa, sedangkan pendekatan komunikatif efektif dalam mengembangkan kecakapan verbal.

Secara terpisah, *GTM* terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa siswa, khususnya di bidang tata bahasa. Aqel (2013) menemukan bahwa *GTM* secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Dengan dasar ini pula, peneliti akan menggunakan pola pendekatan *Grammar Translation Method (GTM)* yang direvisi. Pola *GTM* akan dikombinasikan dengan pendekatan komunikatif guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Besarnya ketimpangan antara harapan dan hasil mengharuskan kita mencari metode dan pendekatan yang paling tepat. Lemahnya kemampuan rata-rata menjadi isu utama. Ketimpangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan verbal adalah target isu selanjutnya. Banyak siswa di Indonesia mendapati bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit. Tidak begitu banyak yang dapat membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis bahasa Inggris di tingkat diamanatkan oleh Kurikulum Nasional. Karena bukan bahasa ibu, siswa masih melihat Inggris sebagai bahasa asing dan sulit untuk berbicara. Selain itu pendekatan kurang efektif dan non-komunikatif dalam mengajar berkontribusi memperburuk situasi tersebut. Selain itu, lingkungan yang kurang mendukung dalam belajar bahasa Inggris dapat memainkan perannya juga. Siswa menjadi kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka dan ini dapat melemahkan kemajuan belajar mereka.

Pola pendekatan pengajaran Bahasa Inggris komunikatif (*CGTM*) diharapkan mampu memberi solusi. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu agar siswa tidak hanya mampu memahami bahasa Inggris dalam konteks konseptual namun juga dalam aplikasi. Pola ini memadukan pemahaman bahasa Indonesia siswa dan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia akan dijadikan landasan dan pijakan proses pembelajaran. Disamping itu, unsur komunikatif akan dimasukkan guna membantu siswa agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Pendekatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu referensi guru dalam mengajar. Guru akan diberikan sebuah pendekatan baru dalam mengajar. Guru akan melihat sebuah pendekatan yang akan mampu menjembatani kebutuhan pengetahuan kebahasaan dan aplikasinya. Pola ini tentunya nanti dapat dikembangkan lagi guna mendapatkan sebuah pola yang lebih baik dan tepat menurut unsur kekinian dan wilayah.

Selain itu, Metode *C-GTM* juga diperkirakan mampu membantu siswa untuk lebih memahami bahasa Ibu mereka dalam kaitannya dengan bahasa Inggris. Hal ini terasa lebih mudah dilakukan terutama bagi siswa dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu. Siswa akan melihat keterkaitan bahasa Indonesia dengan bahasa target yang akan dipelajari, yaitu bahasa Inggris. Proses timbale balik antara dua bahasa ini akan membantu siswa untuk lebih memahami bahasa Inggris.

Grammar Translation Method (GTM) dikembangkan pada tahun 1500an dan pada waktu itu banyak digunakan dalam mengajar bahasa Latin (<http://blog.about-esl.com>). Namun, saat ini penggunaan *GTM* tidak populer lagi terlebih dengan berkembangnya metode baru seperti metode komunikatif. Menurut Richard dan Theodore (2001), walaupun tidak lagi populer di banyak negara, metode *GTM* masih digunakan di sebagian negara.

Isu utama penelitian ini ingin mengkaji:

- a. Apakah metode *Communicative Grammar Translation Method (CGTM)* efektif meningkatkan pemahaman tata bahasa dan kemampuan verbal bahasa Inggris siswa?

- b. Apakah metode ini mampu menjembatani kesenjangan pemahaman konseptual bahasa Inggris dan kemampuan verbal siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui efektifitas penerapan metode *Communicative Grammar Translation Method (CGTM)* dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan verbal bahasa Inggris siswa.
- b. Untuk mengetahui apakah metode ini mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual bahasa Inggris dan kemampuan verbal siswa.

Penelitian ini penting karena dapat menyumbangkan pengetahuan baru tentang metode pengajaran bahasa Inggris bagi siswa, khususnya bagi siswa tingkat SMP. Metode ini bahkan diharapkan nantinya dapat diaplikasikan pada level yang lebih tinggi, SMA bahkan tingkat universitas. Pemilihan subyek penelitian ditujukan agar penelitian ini dapat menjadi *ground breaking* penerapan pola ajar di sebuah institusi. Jika berhasil, pola ini akan mampu menjembatani dua tujuan yang berbeda, yaitu pemahaman konseptual (kognitif) dan kemampuan komunikatif (empat skill bahasa Inggris; speaking, listening, reading dan writing).

METODE PENELITIAN

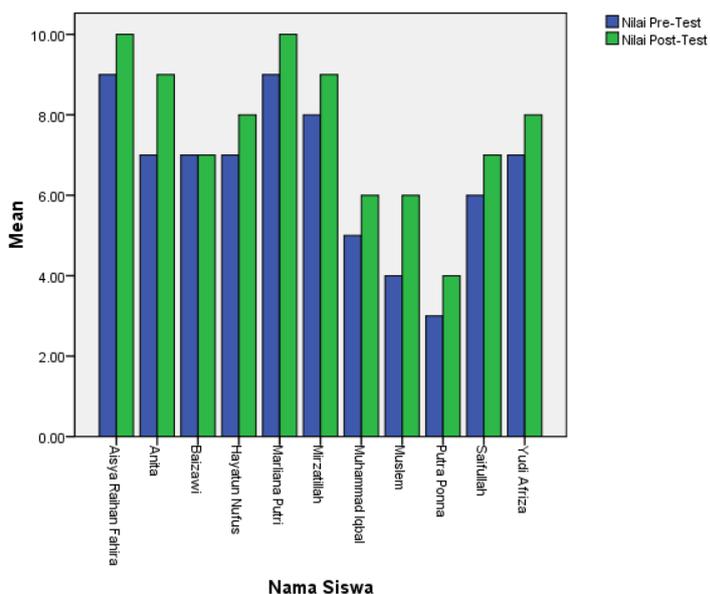
Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah experimental; kualitatif dan kuantitatif. Peneliti mengambil sebuah permasalahan yang akan diteliti dan memberikan treatment guna mengatasi permasalahan dimaksud. Peneliti akan bereksperimen dengan menggunakan mix-method pengajaran bahasa Inggris guna mencari solusi metode yang tepat agar pemahaman kebahasaan siswa lebih seimbang. Pentingnya keseimbangan antara pemahaman konsep bahasa Inggris (konseptual) dan kemampuan penggunaan bahasa (aplikatif) menjadi pendorong dalam melaksanakan penelitian ini.

Pendekatan yang diambil pada penelitian ini adalah eksperimental kelas dengan tiga lapis kegiatan yaitu, sesi tatap muka sebanyak 7 kali, test (pre dan post), dan kuesioner. Peneliti masuk mengajar di kelas sebanyak 7 kali tatap muka. Peneliti memasukkan materi ajar dengan pendekatan C-GTM. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan bahan ajar SMP kelas 2. Pada awal sesi tatap muka diberikan pre-test guna menguji kemampuan siswa. Soal yang sama juga diberikan pada siswa pada akhir sesi guna melihat tingkat perkembangan dan kemajuan kemampuan bahasa siswa. Selain itu, peneliti juga akan memberikan lembar kuesioner pada akhir sesi guna lebih memahami pendapat siswa tentang penerapan C-GTM di kelas mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre-Tes dan Post Tes

Hasil nilai post-test menunjukkan peningkatan nilai yang cukup berarti bila dibandingkan dengan nilai pre-test. Berikut nilai yang dimaksud.



Bagan 1. Pre dan Post Tes

Terdapat peningkatan nilai yang cukup signifikan pada nilai post-test bila dibandingkan dengan nilai pre-test. Hanya 1 dari 11 siswa yang gagal mendapat nilai lulus, 6. Siswa lain, 10 orang, berhasil mencapai nilai lulus, 6. 2 orang siswa bahkan berhasil mendapat nilai sempurna, 10.

Menggunakan One-Sample test, hasil yang diberikan juga cukup positif. Hasil menunjukkan bahwa pola ini signifikan. Berikut adalah hasil One-Sample Test dengan menggunakan software SPSS.

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Nilai Pre-Test	11.328	10	.000	6.54545	5.2580	7.8329
Nilai Post-Test	13.627	10	.000	7.63636	6.3877	8.8850

Bagan 2. Regression

Kuesioner

Kuesiner siswa memberikan hasil yang senada dengan hasil post-test. Siswa menilai bahwa penerapan pendekatan CGTM efektif membantu proses belajar dan meningkatkan pemahaman mereka akan bahasa Inggris. Berikut adalah hasil kuesioner siswa.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nomor Induk Siswa	11	203	404	352.00	74.435
X1	11	57.00	75.00	65.0000	5.01996
Valid N (listwise)	11				

X1: Nilai rata rata kuesioner.

Nilai di atas menunjukkan tingginya penilaian yang diberikan oleh siswa atas pendekatan yang diterapkan oleh peneliti. Para siswa memberi nilai yang relatif cukup baik atas penerapan metode ini kepada mereka.

One-Sample Test

Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pre-Test	11.328	10	.000	6.54545	5.2580	7.8329
Post Test	13.627	10	.000	7.63636	6.3877	8.8850

Tabel di atas menunjukkan nilai dari One-Sample Test program SPSS dari nilai yang disajikan.

Diskusi

Baik nilai Post test maupun hasil kuesioner menunjukkan hal positif. Terjadi peningkatan nilai pada post-test dan para siswa memberikan respons yang cukup positif terhadap pelaksanaan metode ini. Hal post-test menunjukkan bahwa pendekatan yang diberikan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan verbal siswa. Siswa mengalami peningkatan kemampuan akibat dari pelaksanaan intervensi ini.

Setelah melaksanakan penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan C-GTM efektif mengembangkan kemampuan kognitif bahasa Inggris dan verbal siswa. Siswa lebih mudah memahami pendekatan ini karena cara mengajar dan materi disesuaikan dengan pemahaman Bahasa Indonesia. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak timpang karena difahami melalui pendekatan tata bahasa Indonesia. Siswa juga dibantu dalam membuat kalimat. Hal ini memudahkan terutama kepada siswa yang terkendala ide dalam membuat kalimat.

Panduan kalimat yang diberikan oleh guru juga dipercaya mampu mengarahkan siswa membentuk kalimat yang baik dan benar. Siswa dituntun untuk membuat kalimat sempurna sesuai kaedah ketata bahasaan. Hal ini diharapkan menjadi kebiasaan mereka dalam membentuk kalimat.

Pendekatan communicative juga membantu siswa dalam komunikasi verbal bahasa Inggris. Sering diminta melakukan kegiatan tanya jawab, kemampuan mendengar (listening) dan berbicara (speaking) siswa diharapkan turut berkembang. Hal ini sangat dibutuhkan guna melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris dikemudian hari.

PENUTUP

pendekatan ini memiliki konsekuensi yang kuat akan jumlah siswa dalam 1 kelas. Guru akan lebih mampu menerapkan pendekatan ini pada kelas ukuran kecil-sedang (15-25). Akan sulit bagi guru menerapkan pendekatan ini pada kelas besar. Hal ini dikarenakan guru harus mobile dan rutin keliling kelas guna membantu siswa dalam membuat kalimat dan mengontrol kegiatan conversation mereka. Akan sangat tidak mudah bagi guru menerapkan pendekatan ini pada kelas besar karena banyak jumlah siswa yang harus dibantu.

Penelitian ini juga memiliki kelemahan yang mendasar pada jumlah sample. Terjadi penurunan jumlah siswa yang cukup signifikan disekolah sehingga jumlah sample menjadi sedikit. Peneliti menyarankan menguji pendekatan ini pada kelas yang lebih besar namun tidak disarankan pada kelas-kelas besar (>30). Peneliti juga merasa perlu untuk melanjutkan penelitian ini pada siswa non-asrama guna menguji keefektifan pendekatan kepada mereka. Hal ini juga dirasa perlu karena perbedaan nuansa dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saqib, and Ali, Waheed. 2014. *Comparison between Grammar & Translation Method & Communicative Language Teaching*. International Journal of Advanced Research, Vol 2, (6), pg.124-128.
- Aqel, Ishraq M. 2013. *The Effect of Using Grammar Translation Method on Acquiring English as Foreign Language*. International Journal of Asian Science. Vol 3 (12). Pg. 2469-2476
- Belchamber, Rebecca. *The Advantages of Communicative Language Teaching*. <http://iteslj.org/Articles/Belchamber-CLT.html>. diakses tgl 28 Mei 2015
- Canale, Micheal. 1980. *Theoretical Bases of Communicative Approaches to Second Language Teaching and Testing*, Applied Linguistics, 1 p.1
- Chang, Shih-Chuan. 2011. *A Contrastive Study of Grammar Translation Method and Communicative Approach in Teaching English*. English Language Teaching. Vol 4 (2)
- Mondal, Nitish Kumar. 2012. *A Comparative Study of Grammar Translation Method and Communicative Approach in Teaching English Language*. New York Science Journal, Vol 5(5) <http://www.sciencepub.net>. diakses tgl 28 Mei 2015
- Richard, Jack C. 2006. *Communicative Language Teaching Today*. Cambridge University Press. 32 Avenue of the Americas, New York, ny 10013-2473, USA
- Spada, Nina. *Communicative Language Teaching: Current Status and Future Prospect*. The University of Toronto, Canada. <http://en.wikipedia.org>. diakses tgl 28 Mei 2015
- Walia, Divya Nimit. 2013. *Traditional Teaching Methods vs CLT: A Study*. Frontier of Language Teaching. Vol 2. <http://www.academia.edu>. diakses tgl 28 Mei 2015.